



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMP
NEGERI 1 SALE KABUPATEN REMBANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Rifan Wahyu Pambudi

NIM 3201412060

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

.PERSETUJUAN PEMBIMBING

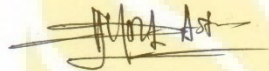
Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Kamis

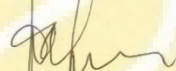
Tanggal : 22 September 2016

Pembimbing Skripsi I



Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.
NIP. 196305271988111001

Pembimbing Skripsi II



Wahyu Setyaningsih, ST. MT.
NIP. 1979122220060420

Mengetahui

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.
NIP. 19621019198831002

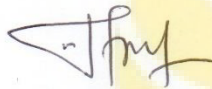
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

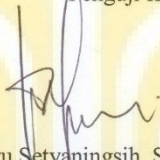
Hari : *Jum'at*
Tanggal : *30 September 2016*

Penguji I



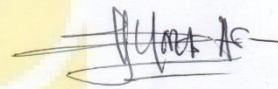
Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc.
NIP. 197806132005012005

Penguji II



Wahyu Setyaningsih, ST, MT.
NIP. 1979122220060420

Penguji III



Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.
NIP. 196305271988111001

Mengetahui:

Dekan,

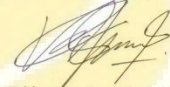


Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 22 September 2016



Rifan Wahyu Pambudi

NIM: 3201412060



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Capailah keberhasilan kecil lebih dahulu untuk menuju keberhasilan besar, sehingga engkau memahami proses itu tidak gampang.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu tercinta Nur Sri Wahyuni atas doanya yang tiada henti, semangat, kasih sayang dan ketegaran yang selalu engkau ajarkan.
2. Ayah tercinta Harjono atas pengorbanan dan peluhnya untuk membuat anak-anaknya selalu bahagia.
3. Kakak tercinta Riyan Wahyuningtyas yang selalu mensupport.
4. Keluargaku yang selalu memberikan semangat, motivasi serta doanya.



SARI

Pambudi, Rifan Wahyu. 2016. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Sale Kabupaten Rembang*. Skripsi Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Ir. Ananto Aji, M.S. dan Wahyu Setyaningsih, ST. MT. 79 halaman.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, Ekstrakurikuler Pramuka

Pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Sale di masukkan dalam ekstrakurikuler Pramuka. Penelitian ini bertujuan : (1) Mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan pada ekstrakurikuler Pramuka SMP Negeri 1 Sale kabupaten Rembang, (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pembina dalam kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Sale Kabupaten Rembang.

Metode penelitian adalah kualitatif dan peneliti menentukan sampel menggunakan teknik *snowball sampling*. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi. Data dianalisis dengan interaktif melalui langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Sale Rembang sudah dikatakan baik namun masih harus ditingkatkan lagi. Peran serta siswa dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan dalam ekstrakurikuler Pramuka sudah cukup bagus, hal tersebut terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti program pendidikan karakter peduli lingkungan sudah baik. Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan masih terdapat kendala yang dihadapi pembina dalam kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Sale Kabupaten Rembang adalah kendala yang berasal dari dalam, yang dipengaruhi oleh siswa dan kendala dari luar yang dipengaruhi oleh kehidupan sekitar siswa tinggal. Kendala yang berasal dari dalam masih dipengaruhi oleh kebiasaan siswa yang masih membuang sampah sembarang, namun hal tersebut sudah dapat ditasi karena adanya peran aktif guru dalam mengawasi dan memberikan contoh kepada para siswanya, selain itu kendala dari luar yang dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal siswa yang sangat berperan membentuk kebiasaan siswa. Hal tersebut dikarenakan masih labilnya anak seusia SMP yang masih meniru kebiasaan masyarakat tempat tinggalnya.

Saran yang diberikan adalah pembinaan karakter peduli lingkungan hendaknya dilakukan secara terus menerus oleh semua anggota pramuka dan Pembina pramuka tidak terbatas dalam kegiatan saja, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di kegiatan kepedulian lingkungan dalam ekstrakurikuler Pramuka. Selain itu kegiatan peduli lingkungan dapat dikembangkan lagi seperti dalam pengelolaan sampah.

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Ektrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Sale Kabupaten Rembang”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Geografi.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bimbingan Dr. Ir. Ananto Aji, M.S. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi kelancaran skripsi ini dan Wahyu Setyaningsih, ST. MT. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi kelancaran skripsi ini, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, saya selaku penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rahman. M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menimba ilmu di Perguruan Tinggi.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengelola akademik, kemahasiswaan dan sarana prasarana perkuliahan.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., ketua jurusan Geografi FIS UNNES, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta masukan demi kelancaran tugas akhir ini.
4. Kahonowati S.Pd sebagai pembina ekstrakurikuler Pramuka SMP Negeri 1 Sale yang sudah memberikan izin penelitian guna kelancaran penyelesaian skripsi ini.

5. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Geografi angkatan 2012 yang senantiasa memberikan semangat maupun saran selama proses penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang memberikan bantuan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Semoga seluruh bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik dan senantiasa mendapatkan pahala dari Allah SWT, dan semoga apa yang diuraikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Semarang, 22 September 2016

Penulis

Rifan Wahyu Pambudi

3201412060



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
SARI	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I_ PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat.....	6
1.5. Batasan Istilah.....	7
1. Pendidikan Karakter.....	7
2. Karakter Peduli Lingkungan	8
3. Ekstrakurikuler	8
4. Pramuka	9
5. Pelaksanaan	9
6. Kendala	10

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Kajian Teori.....	11
2.1.1. Penanaman Karakter.....	11
2.1.2. Karakter Peduli Lingkungan.....	19
2.1.3. Ekstrakurikuler Pramuka.....	22
2.2. Kajian Hasil-Hasil yang Relevan.....	25
2.3. Kerangka berfikir.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Latar Penelitian.....	33
3.2. Lokasi Penelitian.....	34
3.3. Fokus Penelitian.....	34
3.4. Sumber Data.....	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
3.7. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	44
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.1.2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Ekstrakurikuler Pramuka.....	51
4.1.3. Kendala Yang Dihadapi Pembina Dalam Kegiatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Sale.....	66
4.2. Pembahasan.....	71

4.2.1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Sale.....	71
4.2.2. Kendala Yang Dihadapi Pembina Dalam Kegiatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Sale.....	82
BAB V. PENUTUP	
5.1.Simpulan.....	86
5.2.Saran.....	87
Daftar Pustaka.....	88
LAMPIRAN.....	91



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter.....	12
Tabel 2. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sale.....	47
Tabel 3. Program Ekstrakurikuler Pramuka Semester Ganjil.....	49
Table 4. Program Ekstrakurikuler Pramuka Semester Genap.....	50
Tabel 5. Peran Siswa Dalam Kegiatan Peduli Lingkungan.....	57
Tabel 6. Respon Dalam Pelaksanaan Kegiatan Peduli Lingkungan.....	62
Tabel 7. Saran Peserta Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Peningkatan Kerhasilan Kegiatan Kepedulian Lingkungan.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	32
Gambar 2. Bagan Analisis Data	43
Gambar 3. Diskusi Setelah Pemberian Materi Oleh Pembina Pramuka.....	54
Gambar 4. Kegiatan Kebersihan Yang Dilakukan Oleh Dewan Galang.....	60
Gambar 5. Penanaman Bersama Perhutani.....	62
Gambar 6. Grafik Antusias Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Peduli Lingkungan Dalam Ekstrakurikuler Pramuka.....	64
Gambar 7. Wawancara Dengan Pembina Pramuka.....	92
Gambar 8. Kegiatan Peduli Lingkungan.....	92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta lokasi penelitian	91
Lampiran 2. Dokumentasi	92
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian	93
Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian	94
Lampiran 5. Surat Penanaman Dengan Pihak Lain.....	95
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Guru.....	96
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Peserta Pramuka dan Dewan Galang Gudep 04059-04060	98
Lampiran 8. Hasil Wawancara Dengan Pembina Pramuka	99
Lampiran 9. Hasil Wawancara Peserta Pramuka dan Dewan Galang Gudep 04059-04060.....	104
Lampiran 10. Program Kerja Ekstrakurikuler Pramuka	121



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Rembang terletak di ujung timur laut Propinsi Jawa Tengah dan dilalui jalan Pantai Utara Jawa (Jalur Pantura). Kabupaten Rembang berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Timur, sehingga menjadi gerbang sebelah timur Provinsi Jawa Tengah. Bagian selatan wilayah Kabupaten Rembang merupakan daerah perbukitan, yang termasuk dalam kawasan *karst* Kendeng Utara, dengan puncaknya Gunung Butak (679 meter). Sebagian wilayah utara, terdapat perbukitan dengan puncaknya Gunung Lasem (ketinggian 806 meter). Kawasan tersebut kini dilindungi sebagai Cagar Alam Gunung Butak.

Kualitas lingkungan hidup sekarang ini semakin menurun karena tindakan eksploitatif terhadap alam yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologisnya. Kerusakan lingkungan akan terjadi apabila hal tersebut dibiarkan. Kondisi itulah yang mendorong perlu adanya pemberian pemahaman kepada generasi muda tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Rasa kepedulian terhadap lingkungan ditanamkan melalui pendidikan karakter peduli lingkungan khususnya di sekolah, karena sekolah merupakan salah satu sarana untuk menanamkan sifat peduli lingkungan.

SMP Negeri 1 Sale merupakan Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kabupaten Rembang. Berdasarkan survei awal di SMP Negeri 1

Sale, bahwa SMP Negeri 1 Sale mempunyai visi dan misi yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan. Visi dan misi tersebut berisi tentang melaksanakan upaya untuk mencegah pencemaran, kerusakan, dan melestarikan lingkungan, sehingga dari visi dan misi tersebut melatarbelakangi terjadinya pendidikan karakter peduli lingkungan pada Ekstrakurikuler Pramuka. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat (Hidayatullah, 2010: 3).

Pembinaan karakter tidak hanya dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, melainkan juga harus dalam kegiatan di luar sekolah yang relevan untuk melakukan pembinaan karakter di kalangan pelajar. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan Pramuka merupakan salah satu kegiatan yang relevan untuk melakukan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dalam kegiatan non formal yang ada di sekolah salah satunya adalah melalui ekstrakurikuler Pramuka. SMP Negeri 1 Sale merupakan salah satu sekolah yang

mewajibkan ekstrakurikuler Pramuka bagi siswa kelas VII. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 63 tahun 2014 pasal 2 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang berbunyi: 1) Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. 2) Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.

Hal yang melatarbelakangi diadakannya pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP 1 Sale adalah masih kurangnya kesadaran siswa dalam menyikapi arti pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang membuang sampah sembarangan dan masih terdapat siswa yang merusak tanaman disekitar lingkungan sekolah. Padahal dengan kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat memunculkan berbagai efek yang dapat merugikan lingkungan sekitar. Dengan adanya permasalahan tersebut, SMP Negeri 1 Sale mengadakan ekstrakurikuler berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan.

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan guru dihadapkan pada beberapa kendala yang terjadi. Kendala yang paling terlihat adalah masih kurangnya alat-alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan kepedulian lingkungan, seperti masih kurangnya tempat sampah yang tersedia dan masih minimnya alat kebersihan. Selain

peralatan yang masih kurang kendala yang dialami juga berasal dari siswa, dimana siswa ada yang masih acuh tak acuh terhadap kebersihan sekitarnya.

Pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Sale di masukkan dalam ekstrakurikuler Pramuka. Ektrakurikuler Pramuka mempunyai peran serta dalam pendidikan karakter lingkungan, seperti yang tercantum dalam Dasa Darma Pramuka “Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia”, selain tercantum dalam Dasa Darma pendidikan kepedulian lingkungan juga terdapat pada program kerja dari kegiatan kepramukaan SMP Negeri 1 Sale. Dengan adanya dasa darma tentang rasa cinta alam dan dari program kerja kepramukaan tersebut diharapkan menambah karakter peduli terhadap lingkungan kepada semua peserta didik di SMP Negeri 1 Sale, agar peserta didik dapat mengimplementasikan karakter peduli lingkungan dalam kehidupannya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman kelingkungan kepada peserta didik melalui Pramuka. Selain itu adanya intruksi dari Kwartir Nasional untuk menjadikan Pramuka Patriot Lingkungan dengan beberapa kegiatan, seperti: 1. Pramuka ramah lingkungan, 2. satu Pramuka satu pohon, 3. Pramuka *go green*, 4. Pramuka hemat air, 5. Pramuka hemat energi, 6. Pramuka tidak nyampah.

SMP Negeri 1 Sale mempunyai program khusus pada ekstrakurikuler Pramuka yang berhubungan dengan kepedulian lingkungan. Pendidikan peduli lingkungan tersebut diterapkan pada

Pramuka karena sikap peduli tersebut tertuang di dalam visi dan misi sekolah. Pendidikan karakter peduli lingkungan kepada siswa dilakukan melalui ekstrakurikuler Pramuka, dimana program ini anak didik untuk mencintai lingkungan antara mencegah pencemaran, kerusakan, dan melestarikan lingkungan. Melalui penanaman karakter peduli lingkungan pada anak, diharapkan anak menjadi manusia yang bertanggung jawab dan peduli akan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian akan menitik beratkan untuk mengkaji pendidikan karakter peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler pramuka dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan di SMP Negeri 1 Sale kabupaten Rembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan:

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan pada ekstrakurikuler Pramuka SMP Negeri 1 Sale kabupaten Rembang?
- 2) Bagaimanakah kendala yang dihadapi pembina dalam kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Sale Kabupaten Rembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk:

- 1) Mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan pada ekstrakurikuler Pramuka SMP Negeri 1 Sale Kabupaten Rembang.
- 2) Mengetahui kendala yang dihadapi pembina dalam kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Sale Kabupaten Rembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya tentang penanaman karakter peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler Pramuka. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai bahan referensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Meningkatkan karakter peduli lingkungan pada lingkungan sekitarnya pada siswa.

b. Bagi guru

Sebagai proses meningkatkan karakter peduli lingkungan kepada siswa.

c. Bagi sekolah

Sebagai proses pertimbangan dan masukan untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler Pramuka.

1.5 Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi penafsiran istilah yang tidak tepat serta untuk menghindari permasalahan yang dibicarakan, maka memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter menurut Winton (dalam Samani 2012) adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang membantu siswa untuk mengembangkan sosial, emosional, dan etik dari siswa.

Menurut Scerenco (dalam Samani 2012) pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang dimaksimalkan untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari). Jadi yang dimaksud

dengan pendidikan karakter pada penelitian ini adalah mengembangkan sikap positif kepada peserta didik secara maksimal, agar menjadi individu yang berkarakter.

2. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter adalah watak atau sifat, fitrah yang ada pada diri manusia yang terikat dengan nilai hukum dan ketentuan Tuhan, bersemayam dalam diri seseorang sejak kelahirannya, tidak bisa berubah, meski apapun yang terjadi, bisa tertutupi dengan berbagai kondisi. Sedangkan kata peduli lingkungan berarti mengindahkan atau menghiraukan lingkungan yang ada di sekitarnya. Jadi yang dimaksud karakter peduli lingkungan dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan seperti menjaga lingkungan dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

3. Ekstrakurikuler

Menurut Sudirjo (dalam Hidayah, 2010) yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam belajar biasa yang bertujuan agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1997:271) memberikan pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah agar memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non formal yang dilakukan di luar jam pelajaran yang berguna untuk menambah pengetahuan atau wawasan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut.

4. Pramuka

Pramuka adalah gerakan kepanduan nasional Indonesia yang merupakan organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat suka rela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama. Dengan demikian yang dimaksud dengan Pramuka adalah gerakan kepanduan yang diberikan kepada peserta didik dan dalam keanggotaannya tanpa ada paksaan atau tanpa pembeda dalam keanggotaannya. Pramuka dalam penelitian ini pada tingkatan Penggalang.

5. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap (Nurdin, 2002:70). Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan bukan hanya sebuah aktivitas saja tetapi suatu kegiatan yang terencana. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah suatu tindakan dari perencanaan kegiatan peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler Pramuka.

6. Kendala

Kendala adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam penelitian ini kendala yang dimaksud adalah faktor dari dalam lingkungan sekolah yang menghalangi tercapainya sasaran dalam pendidikan karakter peduli lingkungan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pendidikan Karakter

Karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antara manusia. Secara umum berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*). Sehingga karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun manusia, terbentuk baik dari pengaruh lingkungan yang dapat menjadikan pembeda dengan manusia lain.

Kita memahami bahwa karakter bukanlah semata-mata talenta bawaan individu, akan tetapi merupakan hasil bentukan manusia dan lingkungan tempat ia tinggal, hidup, dan dibesarkan. Dan bagaimana cara membentuk karakter tersebut, secara akademis tentu jawabannya hanya satu, yaitu “pendidikan”. Dalam pengertiannya yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya menurut Winton (dalam Samani, 2012). Pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk

membantu siswa untuk mengembangkan sosial, emosional, dan etik dari siswa.

Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah atau setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).

Pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan (Kesuma, 2010:9).

Menurut Zubaedi (2011) Pengembangan karakter dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai etika dasar sebagai basis karakter yang baik.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional (Samani dan Hariyanto, 2012:52). Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Diskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cintai damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi

		dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

(Zubaedi 2011:74-76)

Penanaman karakter adalah suatu proses yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk sikap dan tindakan pada peserta didik agar menjadi individu yang berkarakter. Lickona dalam Suparno (2002:35-36) mengemukakan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai moral perlu memperhatikan tiga unsur yaitu:

1. Pengertian moral yaitu kesadaran moral, pengertian akan nilai, kemampuan untuk mengambil gagasan orang lain, rasionalitas moral (alasan mengapa harus melakukan hal itu), pengambilan keputusan berdasarkan nilai moral, dan pengertian menalam tentang dirinya sendiri.
2. Perasaan moral yaitu perasaan hati (kesadaran akan yang baik dan tidak baik), harga diri seorang, sikap empati kepada orang lain, perasaan mencintai kabaikan, kontrol diri dan rendah hati.
3. Tindakan moral yaitu kompetensi (punya kemampuan untuk mengaplikasikan keputusan dan perasaan moral kedalam tindakan konkret), kemauan, dan kebiasaan.

Sarkawi (2008:14-16) menyebutkan 5 pendekatan dalam penanaman nilai dalam pembelajaran di sekolah, yaitu sebagai berikut.

1. Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*)

Pendekatan ini mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentukan pendirian menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Cara yang digunakan pada pendekatan ini antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, bermain peran.

2. Pendekatan moral kognitif (*cognitife moral development approach*)

Pendekatan ini menekankan pada tercapainya tingkat pertimbangan moral yang tinggi sebagai hasil belajar. Guru dapat menjadi fasilitator dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi dilema moral sehingga anak tertantang untuk membuat keputusan tentang moralitasnya mereka diharapkan mencapai tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi sebagai hasil pemikiran moralnya. Tingkat pertimbangan moral itu terstruktur dari yang rendah pada yang tinggi, yaitu takut hukuman, melayani kehendak sendiri, menuruti peranan yang diharapkan, menaati atau menghormati aturan, berbuat baik untuk orang banyak, bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika, dan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Cara yang dapat digunakan dalam menerapkan pendekatan ini adalah dengan melakukan diskusi kelompok dengan dilema moral, yang baik faktual maupun yang abstrak .

3. Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*)

Pendekatan ini mendekati agar siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. Selain itu, siswa dalam menggunakan proses berpikir rasional dan analisis dapat menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai mereka sendiri. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegakan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat, dan penelitian

4. Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa untuk mampu mengomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu siswa dalam menggunakan kemampuan berpikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai dan tingkah laku mereka sendiri. Cara yang dapat dimanfaatkan dalam pendekatan ini antara lain bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, aktivitas yang bertujuan mengembangkan sensitivitas, kegiatan diluar kelas, dan diskusi kelompok.

5. Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai, selain itu, pendekatan

ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong siswa untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dengan masyarakat. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini seperti pendekatan analisis, klarifikasi, kegiatan disekolah, hubungan antar pribadi, praktik hidup bermasyarakat, dan berorganisasi.

Perkembangan moral atau karakter merupakan proses dinamis yang umum dalam setiap budaya. Moral berkembang menurut serangkaian tahap perkembangan psikologis. Perkembangan moral itu bertahap artinya kedewasaan moral seseorang hanya dapat meningkat satu tahap lebih tinggi di atasnya. Pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan warganya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah.

Lickona (dalam Febriana, 2014) mengemukakan bahwa karakter dibentuk melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu:

1. Pengetahuan Moral, dimensi-dimensi yang termasuk dalam pengetahuan moral adalah:
 - a. Kesadaran Moral, untuk membentuk warga negara yang bertanggungjawab harus ada upaya membuat mereka terinformasi. Pendidikan nilai dapat melakukan tugas ini dengan mengerjakan siswa cara memastikan fakta terlebih dahulu sebelum membuat sebuah timbangan moral.

- b. Mengetahui Nilai Moral, hal ini berarti memahami bagaimana menerapkannya dalam berbagai situasi, nilai yang baik menjadi faktor penentu dalam membentuk pribadi yang baik.
 - c. Pengambilan Prespektif, adalah kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi dari sudut pandang orang lain, membayangkan bagaimana mereka akan berfikir, berinteraksi dan merasa. Pengambilan prespektif dapat membantu siswa untuk merasakan dunia dari sudut pandang orang lain.
 - d. Penalaran moral, adalah memahami makna sebagai orang yang bermoral dan mengapa kita harus bermoral.
 - e. Membuat Keputusan, adalah proses orang menjadi memiliki putusan saat orang tersebut menghadapi masalah atau dilema moral.
 - f. Memahami diri sendiri, yaitu sadar terhadap kekuatan dan kelemahan karakter dan mengetahui cara untuk memperbaiki kelemahan tersebut.
2. Perasaan Moral, dimensi-dimensi yang termasuk dalam perasaan moral adalah:
- a. Hati Nurani, hati nurani yang matang juga mencakup kapasitas untuk memiliki rasa bersalah konstruktif artinya ketika hati nurani anda berkata wajib untuk mengambil sikap tertentu maka jika tidak melakukannya anda merasa bersalah.
 - b. Penghargaan Diri, artinya orang yang mempunyai penghargaan sehat maka akan menghormati diri sendiri, orang yang menghormati diri sendiri maka akan menghargai diri sendiri. Dengan demikian orang

yang menghargai diri sendiri kecil kemungkinan bagi dirinya untuk merusak tubuh atau pikiran kita atau bahkan membiarkan orang lain untuk merusaknya.

- c. Empati, adalah kemampuan mengenali dan merasakan keadaan yang tengah dialami orang lain. Merupakan sisi emosi dari pengambilan perspektif.
 - d. Mencintai Kebaikan, merupakan bentuk karakter yang tertinggi, yaitu ketertarikan murni yang tidak dibuat-buat pada kebaikan.
 - e. Kontrol Diri, emosi dapat menghanyutkan akal itulah mengapa kontrol diri merupakan bentuk pekerti moral yang penting.
 - f. Kerendahan Hati, merupakan bagian dari pemahaman diri yaitu suatu bentuk keterbukaan murni terhadap kebenaran sekaligus kehendak untuk berbuat sesuatu demi memperbaiki kegagalan kita.
3. Tindakan Moral, dimensi-dimensi yang termasuk dalam tindakan moral adalah:
- a. Kompetensi, adalah kemampuan mengubah pertimbangan dan perasaan moral kedalam tindakan moral yang efektif.
 - b. Kehendak, adalah menjaga emosi agar tetap terkendali oleh akal. Hal ini berguna agar dapat melihat dan memikirkan sesuatu keadaan melalui seluruh dimensi moral, untuk menahan godaan, bertahan dari tekanan, dan melawan gelombang. Kehendak merupakan inti dari kebenaran moral.

- c. Kebiasaan, merupakan faktor penentu pembentuk moral. Orang yang memiliki karakter baik bertindak sungguh-sungguh, loyal, berani, berbudi, dan adil tanpa tergoda oleh hal-hal sebaliknya. Mereka akan melakukan hal yang benar karena kebiasaan.

2.1.2 Karakter Peduli Lingkungan

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan.

Menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Peduli lingkungan menurut Azzet (dalam Azizah 2014) adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sedangkan menurut Sue (dalam Handayani 2012) bahwa kepedulian lingkungan menyatakan sifat-sifat umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang

dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.

Kata peduli, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan. Nilai karakter peduli lingkungan berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Asmani, 2012:40).

Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan pribadi yang mampu mendorong dan meningkatkan kesadaran, yang akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan berkarakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Nirarita (2003:25) pendidikan lingkungan bertujuan untuk mewujudkan manusia berwawasan lingkungan dan memiliki kemampuan untuk mengelola lingkungan secara bijaksana. Jadi, karakter peduli lingkungan merupakan suatu dasar tentang kesadaran yang berupa sikap dan pola perilaku yang memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya secara bijak.

Pembentukan karakter peduli lingkungan sebaiknya dimulai dari lingkungan keluarga. Karena apabila seorang anak dari kecil mempunyai karakter kepedulian dan memanfaatkan lingkungan secara bijaksana maka akan terbentuk suatu individu-individu yang peduli dan berkarakter peduli lingkungan.

Selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuhkembangkan dalam system pendidikan. Sekolah menjadi media yang paling efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan. Naim (2012:207) berpendapat bahwa sekolah seharusnya menyusun metode yang efektif karena peduli lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang seyogyanya dimiliki secara luas oleh setiap orang, khususnya para siswa yang menempuh jenjang pendidikan.

Membangun karakter peduli lingkungan sangat perlu dalam pendidikan, karena pendidikan akan menjadi media untuk siswa dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan di sekolah dapat diterapkan melalui program ekstrakurikuler maupun pada jam pelajaran.

Secara global ada 5 tujuan pendidikan lingkungan yang disepakati usai pertemuan di Tbilisi 1977 oleh dunia internasional. Fien (dalam Setyowati, dkk. 2010) mengemukakan kelima tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Di bidang pengetahuan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan mendapat pengetahuan tentang apa yang diperlukan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang berkelanjutan.
2. Di bidang kesadaran: membantu kelompok sosial dan individu untuk mendapatkan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan secara

- keseluruhan beserta isu-isu yang menyertainya, pertanyaan, dan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan dan pembangunan.
3. Di bidang perilaku: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh serangkaian nilai perasaan peduli terhadap lingkungan dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan dan perlindungan lingkungan.
 4. Di bidang ketrampilan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan ketrampilan untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, mencegah, dan memecahkan permasalahan lingkungan.
 5. Di bidang partisipasi: memberikan kesempatan dan motivasi terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

2.1.3 Ekstrakurikuler Pramuka

Menurut Sudirjo (dalam Handayani, 2010) yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam belajar biasa yang bertujuan agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1997:271) memberikan pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah agar

memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Pramuka adalah gerakan yang semula bernama kepanduan. Secara umum Pramuka didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan akhlak dan kewarganegaraan yang baik pada anak-anak. Di Indonesia gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 pasal 1 tentang Kepramukaan adalah:

1. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh Pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
2. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
3. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan Pramuka.
4. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Gerakan Pramuka adalah mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepanduan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia supaya:

1. Menjadi manusia berkepribadian, berwatak luhur serta:
 - a) tinggi mental, moral budi pekerti dan kuat keyakinan agamanya;

- b) tinggi kecerdasan dan keterampilannya; dan
 - c) kuat dan sehat fisiknya.
2. Menjadi warganegara Indonesia yang ber-Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara serta membentuk manusia yang baik dan membentuk warganegara atau masyarakat yang baik (Daroeso, 1986: 156).

Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) Tahun 2005 Pasal 4 menguraikan bahwa gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok melaksanakan pendidikan bagi kaum muda melalui kepramukaan di lingkungan luar sekolah yang melengkapi pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah dengan tujuan :

- a. membentuk kader bangsa dan sekaligus kader pembangunan yang beriman dan bertakwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi,
- b. membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki kecerdasan emosional sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

Anggota Pramuka digolongkan berdasarkan usia peserta didik sebagai berikut:

- a) Anak-anak dengan usia 7 s/d 10 tahun masuk golongan Siaga
- b) Pemuda dengan usia 11 s/d 15 tahun masuk golongan Penggalang
- c) Pemuda dengan usia 16 s/d 20 tahun masuk golongan Penegak
- d) Pemuda dewasa dengan usia 21 s/d 25 tahun masuk golongan Pandega

(Daroeso, 1986: 157).

Pelaksanaan antara program peduli lingkungan dengan ekstrakurikuler Pramuka terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pihak guru. Dalam hal pemberian materi, guru masih terkendala tentang waktu untuk memberikan pendidikan kelingkungan. Kendala juga dikarenakan masih adanya rasa kurangnya minat siswa untuk menjalankan program tersebut. Kendala paling terlihat adalah masih kurangnya sarana dan prasarana sebagai pendukung berhasilnya program peduli lingkungan.

2.2 Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantaranya hasil penelitian yang dimaksud adalah:

Hidayah (2010) dalam penelitian “*Efektifitas Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan nilai-nilai agama islam di MAN Wates I*”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berjenis kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, dengan pola berpikir deduktif dan induktif untuk data yang bersifat kualitatif atau non statistik. Penelitian ini memfokuskan dalam mengkaji ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Penulis menggunakan teknik acak (*random sampling*) untuk mendapatkan sampel. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 25% dari keseluruhan siswa kelas X yaitu sebanyak 44 siswa dari 174 siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada tujuan yang akan dicapai. Dalam penelitian Nurul Hidayah tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Pramuka adalah menanamkan nilai-nilai agama Islam, sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan lebih menitik beratkan pada pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap pendidikan karakter peduli lingkungan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama islam dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MAN Wates 1 Kulon Progo dinyatakan efektif. Adapun nilai-nilai agama islam yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MAN Wates 1 kulon progo adalah nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak meliputi ;nilai kedisiplinan (*discipline*), nilai kemandirian (*dependence*), nilai

kepemimpinan (*leadership*), nilai kesederhanaan (*simplicity*), nilai persaudaraan (*brotherhood*), nilai kedewasaan (*maturity*), dan nilai kesabaran (*patience*).

Setiyani (2013) "*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Green Environment di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang*". Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Untuk mengecek keabsahan data dalam rangka membuktikan kesesuaian data penelitian dengan kenyataan di lapangan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Perbedaan antara penelitian Nina setiyani dengan penelitian yang akan dilakukan adalah program yang akan digunakan untuk melakukan pendidikan karakter peduli lingkungan. Dalam penelitian Setiyani (2013) menggunakan program *Green Environment* dalam pendidikan karakter, sedangkan yang akan saya lakukan melalui program ekstrakurikuler Pramuka yang ada di dalam kegiatan wajib yang harus diikuti oleh peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pendidikan Karakter Peduli lingkungan melalui Program *Green environment* dilaksanakan dengan strategi tranformasi budaya sekolah dan

pembiasaan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan rutin, terprogram, dan kegiatan spontan. Kegiatan Pendidikan Karakter Peduli lingkungan ini dilaksanakan oleh pihak SMP Alam Ar-Ridho dan bekerjasama dengan pihak lain. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli lingkungan ini adalah sulitnya mengkondisikan siswa, masih banyak siswa yang tidak mau melaksanakan kegiatan dengan baik dengan alasan jijik atau bermalas-malasan serta keterbatasan alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Untuk hambatan dari luar adalah ketidakaktifan keluarga dan masyarakat dalam ikut memberikan pendidikan Karakter Peduli lingkungan pada anak.

Mahpiatun (2011) "*Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMA N 3 Slawi*". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 3 Slawi. Fokus penelitiannya adalah: (1) pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal (2) faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal. Informan dalam penelitian ini adalah Pembina Pramuka dan anggota Pramuka SMA Negeri 3 Slawi. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dari teknik triangulasi yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data, dan penarikan/kesimpulan. Perbedaan antara penelitian Mahpiatun (2011) dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah terlihat pada pendidikan karakter yang akan dilakukan. Pada Mahpiatun (2011) pendidikan karakter yang dilakukan adalah mencakup semua aspek pendidikan karakter, sedangkan yang akan saya lakukan adalah pendidikan karakter peduli lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan, keteladanan, penugasan, ceramah, dan hukuman atau sanksi merupakan cara yang digunakan dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kePramukaan di SMA Negeri 3 Slawi. Pembiasaan dengan menyuruh siswa (anggota Pramuka) datang tepat waktu, saling bertegur sapa, melaksanakan shalat berjama'ah, dan lain-lain. Keteladanan yaitu memberikan contoh perbuatan langsung kepada anggota Pramuka. Penugasan yaitu saat kegiatan kemah pindah golongan berlangsung, siswa baru diberi tugas individu dan kelompok. Ceramah dengan memberikan penjelasan akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, dan lain-lain.

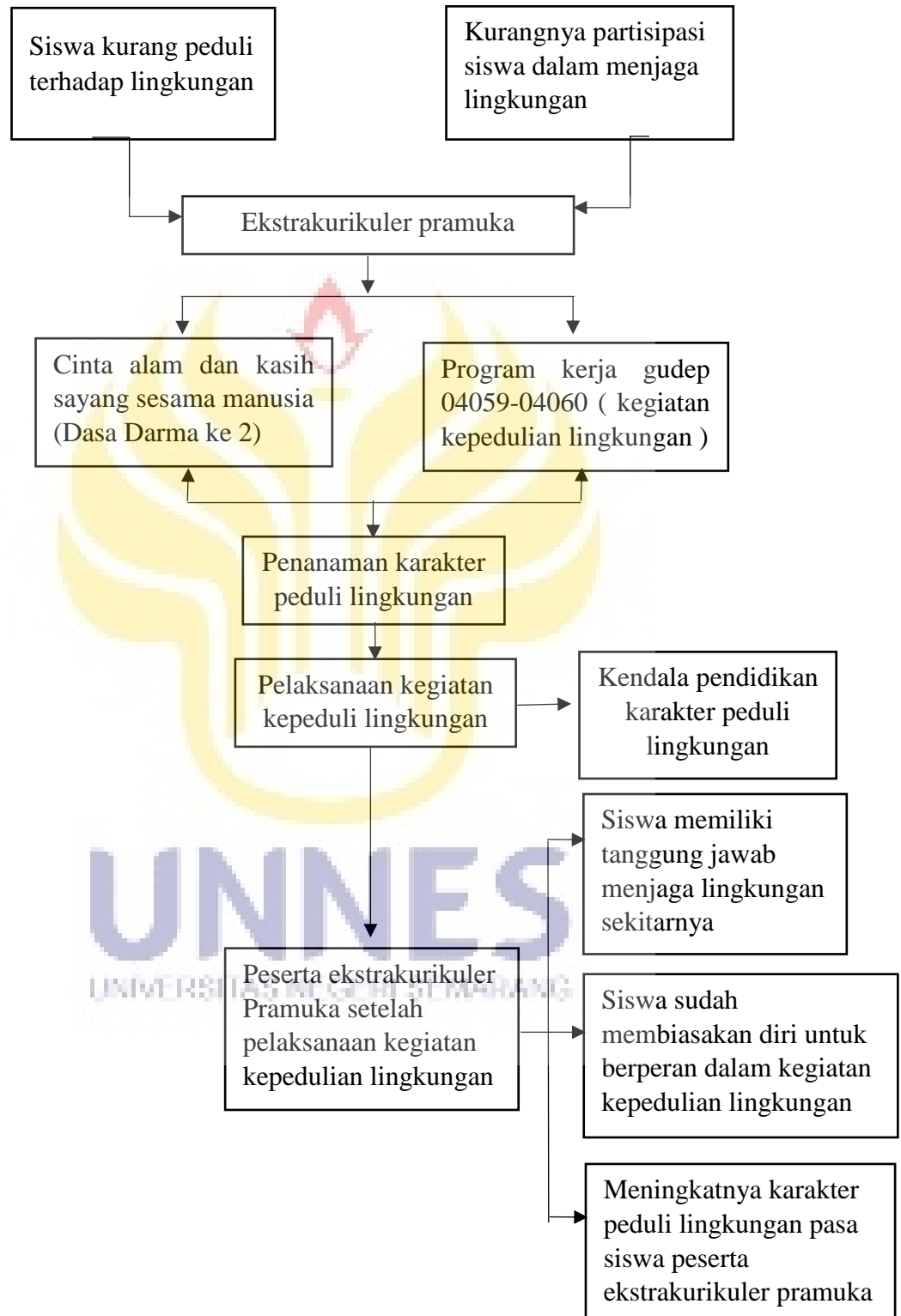
2.3 Kerangka Berpikir

Pembinaan karakter tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, melainkan juga dalam kegiatan di luar sekolah, misalnya ekstrakurikuler Pramuka. Pada ekstrakurikuler Pramuka mempunyai nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan

Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Ekstrakurikuler Pramuka dapat membentuk karakter baik bagi siswa, karena dalam kegiatan Pramuka terkandung nilai-nilai yang sesuai dengan Pancasila yang terdapat dalam Kode kehormatan Pramuka yaitu Tri Satya dan Dasa Darma. Pembinaan Pramuka di SMP Negeri 1 Sale harus mempunyai suatu cara untuk menumbuhkan karakter pada siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tentu mempunyai faktor yang menunjang dan faktor yang dapat menghambat terlaksananya pendidikan karakter peduli lingkungan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Meski demikian, pembinaan yang dilakukan Pembina Pramuka di SMP Negeri 1 Sale diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berkarakter peduli lingkungan. Berikut kerangka berpikir penelitian (Gambar 1).



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Gambar 1. Kerangka berpikir.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan hasil penelitian observasi dan pembahasan mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sebagai berikut.

Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan siswa menanggapi kegiatan tersebut dengan positif, merasa senang karena mendapatkan tambahan ilmu tentang kepedulian lingkungan. Peserta ekstrakurikuler yang awalnya kurang memahami dan kurang berperan aktif dalam kegiatan peduli lingkungan sekarang mereka mulai paham dan mengerti pentingnya peduli lingkungan.

Masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam kegiatan kepedulian lingkungan, baik kendala dari dalam sekolah maupun luar sekolah. Kendala yang berasal dari dalam berasal dari anggota Pramuka, salah satunya masih terdapat anggota Pramuka yang kurang suka dengan diadakannya kegiatan kepedulian lingkungan. Kendala yang berasal dari luar sekolah dipengaruhi oleh bagaimana kebiasaan lingkungan sekitar siswa tinggal, karena apabila mereka tinggal di lingkungan yang kurang menjaga kebersihan maka siswa akan ikut seperti apa yang lingkungan sekitarnya lakukan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran guna peningkatan dan kemajuan kualitas pendidikan karakter peduli lingkungan pada ekstrakurikuler Pramuka, antara lain

1. Pelaksanaan kegiatan kepedulian lingkungan sudah baik dalam pelaksanaannya, namun masih ada yang perlu ditambah seperti pada pemberian materi dan penambahan sarana penunjang pelaksanaan kegiatan kepedulian lingkungan di SMP Negeri 1 Sale.
2. Cara yang digunakan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada kegiatan kepedulian lingkungan sudah baik namun masih dapat ditambah lagi, tidak hanya memberikan motivasi namun Pembina dapat memberikan contoh perilaku peduli lingkungan kepada anggota Pramuka.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2012. *Buku Panduan Internalisasi pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Azizah, Siti Nur. 2014. Perbedaan Sikap Peduli Lingkungan Masyarakat Nelayan Dan Masyarakat Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Bulu Jowo Dan Desa Tlogoagung Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban Tahun 2014. *Skripsi*. Semarang. UNNES.
- Bob Sunardi, Andri. 2006. *Boyman: Ragam Latih Pramuka*. Bandung: CV. Nuansa Muda.
- Daroeso, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Febriana, Zian. 2014. Pembentukan Karakter Siswa di SMK IT (Islam Terpadu) Ma'arif Nu Karanglewas Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Purwokerto: STAIN
- Handayani, Sri. 2012. 'Kepedulian Lingkungan'. Dalam (<http://mamagilang.blogspot.com/2012/11/kepedulian-lingkungan.html>). (diakses tanggal 27 Maret 2016 pukul 20:48 WIB)
- Hidayah, Nurul. 2010 . Efektifitas Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan nilai-nilai agama islam di MAN Wates 1. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Kesuma, Dharma., Cipi Triatna, dan Johar Permana. 2010. *Pendidikan Karakter*. Bandung. Rosdakarya.
- Mahpiatun. 2011. Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMA N 3 Slawi. *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Nirarita ECh. 2003. *Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Sekolah Formal*. Di dalam: Muntasib EKSH, Meilani R, editor. *Model Pengembangan Pendidikan tentang Hutan dan Lingkungan Bagi Anak Sekolah. Prosiding Workshop Model Pengembangan Pendidikan tentang Hutan dan Lingkungan bagi Anak Sekolah*. Bogor: 24 Apr 2003. Bogor: Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, Pusat Bina Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan, dan The Nature Conservancy.

Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014 pasal 2 ayat 1 dan 2.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Setiyani, Nina. 2013. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Green Environment di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang. Skripsi*. Semarang: UNNES.

Setyowati, Liesnoor dkk. 2014. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: UNNES.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

BAB IV

PENUTUP

Demikian program kerja Gugus Depan 04059-04060 Pangkalan SMP Negeri 1 Sale tersusun, dengan harapan dapat menjadi acuan bagi gerak dan kerja pramuka di gugus depan. Disamping itu program kerja ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi sekolah dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan kepramukaan pada SMP Negeri 1 Sale.

Perlu disadari bahwa dalam penyusunan program kerja ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu saran dan kritik sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan program kerja ini. Akhirnya semoga program kerja ini dapat bermanfaat bagi semua.

